

**IDENTIFIKASI DAN PENGEMBANGAN RUANG TERBUKA
HIJAU (RTH) DI KECAMATAN BOJONGLOA KIDUL KOTA
BANDUNG**

TUGAS AKHIR

Karya tulis sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota
dari Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik, Universitas Pasundan



Oleh :
Muhammad Farhan Purnawan
NRP. 183060019

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2022**

**PERNYATAAN ORIGINALITAS TUGAS AKHIR DAN TIDAK
MELAKUKAN TINDAKAN FLAGIARISME**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Farhan Purnawan

NRP : 183060019

Judul Tugas Akhir : Identifikasi dan Pengembangan Ruang Terbuka Hijau
(RTH) di Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung

Menyatakan bahwa penelitian tugas akhir ini adalah penelitian hasil karya saya sendiri dan tidak melakukan tindakan flagiarisme, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila di kemudian hari karya tulis ini terbukti bukan hasil sendiri dan saya dinyatakan melakukan Tindakan flagiarisme sebagaimana diamanatkan dalam Permendiknas Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Flagiat di Perguruan Tinggi. Saya bersedia mempertanggungjawabkan Tindakan saya dan menerima sanksinya.

Bandung, 16 Oktober 2022

Yang Menyatakan



(Muhammad Farhan Purnawan)

LEMBAR PENGESAHAN I
IDENTIFIKASI DAN PENGEMBANGAN RUANG TERBUKA HIJAU
(RTH) DI KECAMATAN BOJONGLOA KIDUL KOTA BANDUNG

Oleh.

Muhammad Farhan Purnawan

NRP. 183060019

Menyetujui :

1. Pembimbing 1 : DR. Ir. Firmansyah, MT. ()
2. Pembimbing 2 : Meyliana Lisanti, ST., M.Si. ()
3. Penguji : Fury Sari Nurwulandari, ST., MT. ()
4. Ketua Sidang : Fury Sari Nurwulandari, ST., MT. ()

Mengetahui :

Koordinator Tugas Akhir

**Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota
Universitas Pasundan**



(DR. Ir. Firmansyah, MT.)



(Deden Syarifudin, ST., MT.)

LEMBAR PENGESAHAN II
IDENTIFIKASI DAN PENGEMBANGAN RUANG TERBUKA HIJAU
(RTH) DI KECAMATAN BOJONGLOA KIDUL KOTA BANDUNG



Muhammad Farhan Purnawan
NRP : 183060019

Mengetahui dan Menyetujui :

Pembimbing I

(DR. Ir. Firmansyah, MT.)

Pembimbing II

(Meyliana Lisanti, ST., M.Si.)

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA TULIS TUGAS AKHIR**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Farhan Purnawan

NRP : 183060019

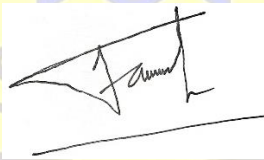
Judul Tugas Akhir : Identifikasi dan Pengembangan Ruang Terbuka Hijau
(RTH) di Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung

Demi kepentingan akademik bagi kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni menyetujui untuk memberikan karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini kepada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Pasundan **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** beserta perangkatnya.

Dengan demikian Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Pasundan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta (HaKi).

Bandung, 16 Oktober 2022

Yang Menyatakan,



(Muhammad Farhan Purnawan)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah S.W.T, atas berkat , rahmat, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Penelitian Tugas Akhir ini. Laporan ini merupakan bentuk akhir dari bukti aktivitas dan pencapaian salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa yang harus mampu menyajikan karya ilmiah dalam bentuk tulisan dimana calon sarjana perlu membuktikan kemampuan menulis hasil karyanya dalam kegiatan ilmiah, sehingga hasilnya nanti dapat memberikan informasi yang berguna bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan komunikasi kedepannya.

Kegiatan penulisan laporan penelitian Tugas Akhir ini dapat terlaksana dengan baik, tak lepas dari bantuan serta dukungan beberapa pihak, oleh karena itu pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan ribuan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak DR. Ir. Firmansyah, MT. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membantu dan membimbing saya sampai akhir proses penelitian Tugas Akhir ini.
2. Ibu Meyliana Lisanti, ST., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah membantu dan membimbing saya sampai akhir proses penelitian Tugas Akhir ini
3. Bapak Deden Syarifudin, ST., MT. selaku Unsur Pimpinan Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Pasundan.
4. Bapak Ir. Reza Martani Surdia, MT. selaku Dosen Wali selama saya berada di Universitas Pasundan ini.
5. Dosen serta Karyawan Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Pasundan yang terlibat dalam memberi arahan dan pengurusan surat selama proses penelitian Tugas Akhir ini.

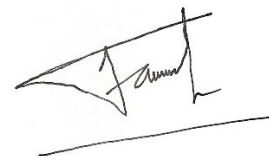
6. Seorang Penyemangat yang menginginkan saya mempunyai gelar Sarjana Teknik dan masuk Universitas Pasundan ini Almh. Ibu saya tercinta Yanti Widayanti.
7. Orang – orang terkasih yaitu Ayah saya Fajar Purnawan serta Kakak-Kakak saya Andi Hashfi Pratama, S.E. , Faishal A. Widiawan, Fadhly A. Purnawan, S.M. dan Mila Jamila, S.E.
8. Bapak dan Ibu Kecamatan dan Kelurahan di Kecamatan Bojongloa Kidul yang tidak bisa saya sebutkan satu per-satu yang telah menerima dan membantu saya dalam mendapatkan data Tugas Akhir ini
9. Sahabat sekaligus pemberi semangat dan motivasi Agripa Juniardi, Dewi Sabna, Mellysa Amalia, dan Shabrina Aulia.
10. Teman diskusi yang telah banyak membantu saya dalam proses tugas akhir ini Febby Febriana Sutiari, Nanda Firmansyah, Mentari Dwi Listin, ST. Zaini Annasyah Hamidah, dan Hema Restu Tasyiban.
11. Teman-teman seperjuangan selama 4 tahun saya berada di Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Pasundan yang memberikan kenangan suka dan duka yang berarti seluruh angkatan Urban Renewal 2018.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan serta dalam penyusunan laporan penelitian Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penyusun menyadari bila dalam penulisan laporan ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penyusun memohon maaf dan selalu mengharapkannya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kelengkapan laporan ini, semoga laporan ini bermanfaat dan berguna bagi yang membutuhkan, atas perhatiannya saya ucapkan banyak terima kasih.

Wassalammualaikum wr. wb

Bandung, 16 Oktober 2022

Penyusun



Muhammad Farhan Purnawan

ABSTRAK

IDENTIFIKASI DAN PENGEMBANGAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) DI KECAMATAN BOJONGLOA KIDUL KOTA BANDUNG

Oleh:

Muhammad Farhan Purnawan

NRP : 183060019

Keberadaan Ruang Terbuka Hijau sangat berperan pada perkembangan suatu kota dalam memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Kecamatan Bojongloa Kidul berdasarkan RPJMD termasuk dalam rencana pembangunan kawasan perumahan kepadatan tinggi dengan proporsi kontribusi RTH sebesar 0,03% yang artinya masih jauh untuk mendukung kontribusi RTH 30% di Kota Bandung sesuai dengan acuan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arahan pengembangan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Bojongloa Kidul dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif terhadap kebijakan peraturan terkait dan kondisi eksisting meliputi observasi lapangan dan wawancara serta didukung dengan studi literatur. Analisis yang digunakan ialah analisis deskriptif, *overlay*, perhitungan proyeksi penduduk, konvergensi kebijakan dan *superimpose* serta SWOT. Dimana hasil penelitian ini melihat bahwa karakteristik RTH berdasarkan fungsinya sudah cukup memenuhi fungsinya dengan ditandai oleh fungsi ekologis, fungsi kegiatan ekonomis, dan fungsi estetika. Kecamatan Bojongloa Kidul memiliki ketersediaan sebesar 94,40 hektar dan kebutuhan RTH sebesar 66,32 hektar. Terkait pengembangan RTH di Kecamatan Bojongloa Kidul memiliki potensi lahan sebesar 29,53 hektar yang didominasi oleh RTH alami dimana membutuhkan strategi peningkatan luasan RTH berupa kebijakan pertumbuhan yang argrasif. Hal ini perlunya merencanakan dan merealisasikan program-program yang sudah tersedia maupun yang akan datang untuk meningkatkan ketersediaan RTH agar sesuai dengan acuannya.

Kata Kunci : Ruang Terbuka Hijau; Potensi Lahan; dan Strategi Peningkatan.

ABSTRACT
**IDENTIFICATION AND DEVELOPMENT OF GREEN OPEN SPACE IN
BOJONGLOA KIDUL DISTRICT BANDUNG CITY**

Author :

Muhammad Farhan Purnawan

NRP : 183060019

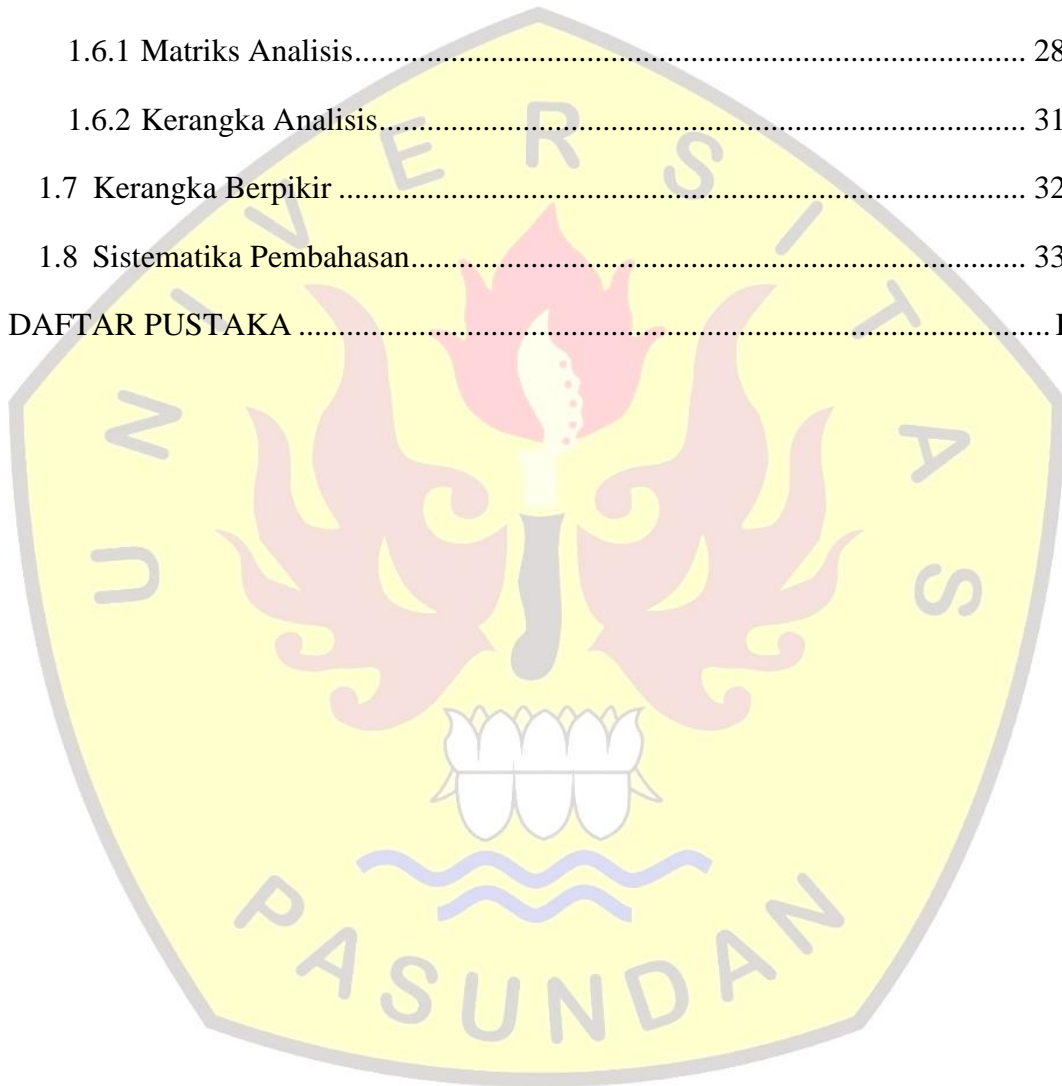
The existence of green open spaces plays a role in the development of a city in improving the quality of life of the community. Bojongloa Kidul sub-district is included in the plan to develop a high-density residential area with a green open space contribution of 0.03%, which means it is still far from supporting the 30% green open space contribution in the city of Bandung. The analysis used is descriptive analysis, overlay, calculation of population projections, policy convergence and superimposition and SWOT. Where the results of this study see the characteristics of green space based on its function, it is sufficient to fulfill its function. Bojongloa Kidul District has an availability of 94,40 hectares and the need for green open space is 66,32 hectares. Regarding the development of green open space, it has a land potential of 29,53 hectares which requires a strategy to increase the area of green open space in the form of an aggressive growth policy. This is the need to plan and realize programs to increase the availability of green open space so that it is in accordance with the reference.

Keywords: Green Open Space; Land Potential; and Improvement Strategy.

DAFTAR ISI

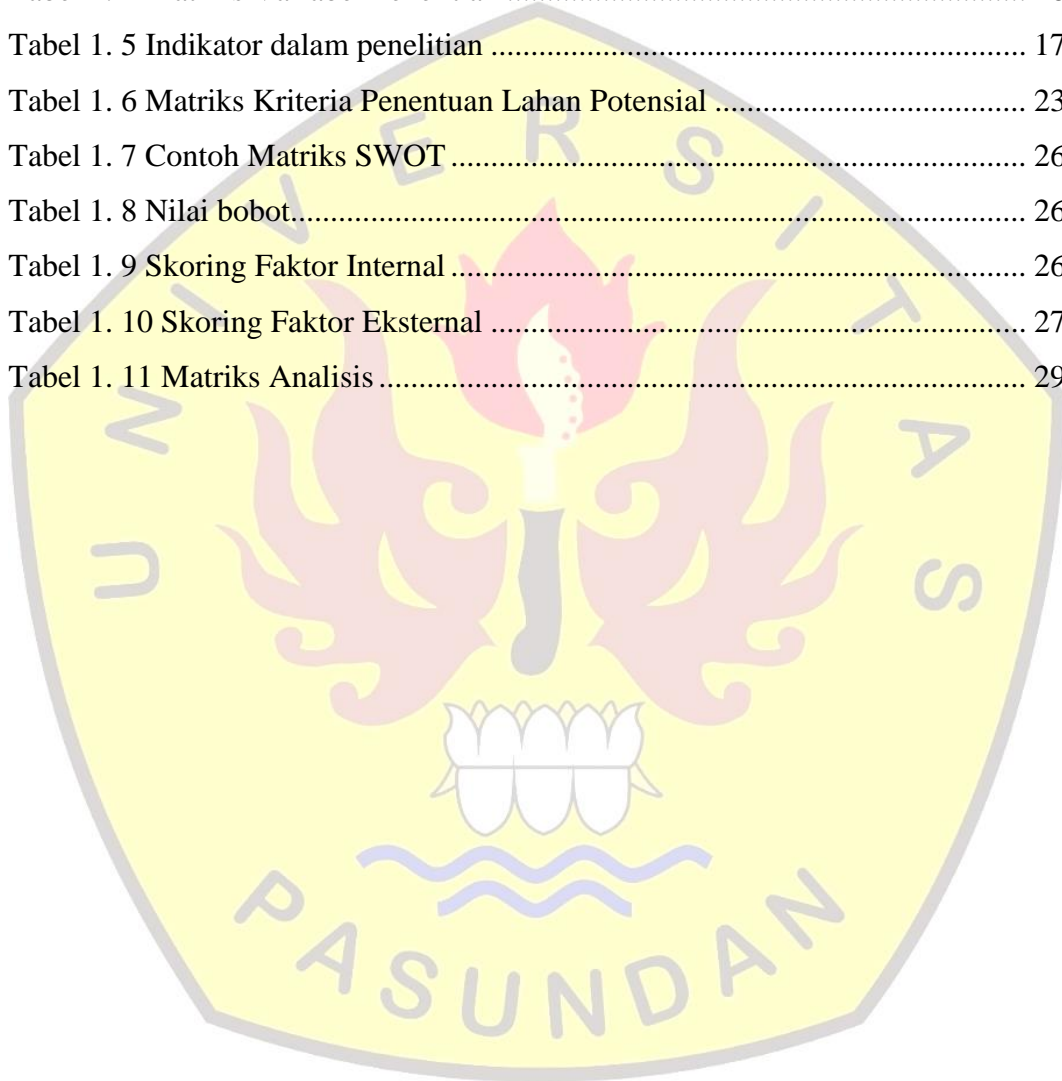
PERNYATAAN ORIGINALITAS TUGAS AKHIR DAN TIDAK MELAKUKAN TINDAKAN FLAGIARISME	i
LEMBAR PENGESAHAN I	ii
LEMBAR PENGESAHAN II.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS TUGAS AKHIR	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Sasaran	7
1.3.1 Tujuan.....	7
1.3.2 Sasaran.....	7
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.4.1 Ruang Lingkup Substansi.....	8
1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah.....	9
1.5 Metodologi.....	12
1.5.1 Metode Pendekatan.....	12
1.5.2 Metode Pengumpulan Data	13

1.5.2.1 Pengumpulan Data Primer	13
1.5.2.2 Pengumpulan Data Sekunder	15
1.5.3 Matriks Variabel Penelitian	16
1.5.3 Metode Analisis	18
1.6 Matriks dan Kerangka Analisis	27
1.6.1 Matriks Analisis.....	28
1.6.2 Kerangka Analisis.....	31
1.7 Kerangka Berpikir	32
1.8 Sistematika Pembahasan.....	33
DAFTAR PUSTAKA	I



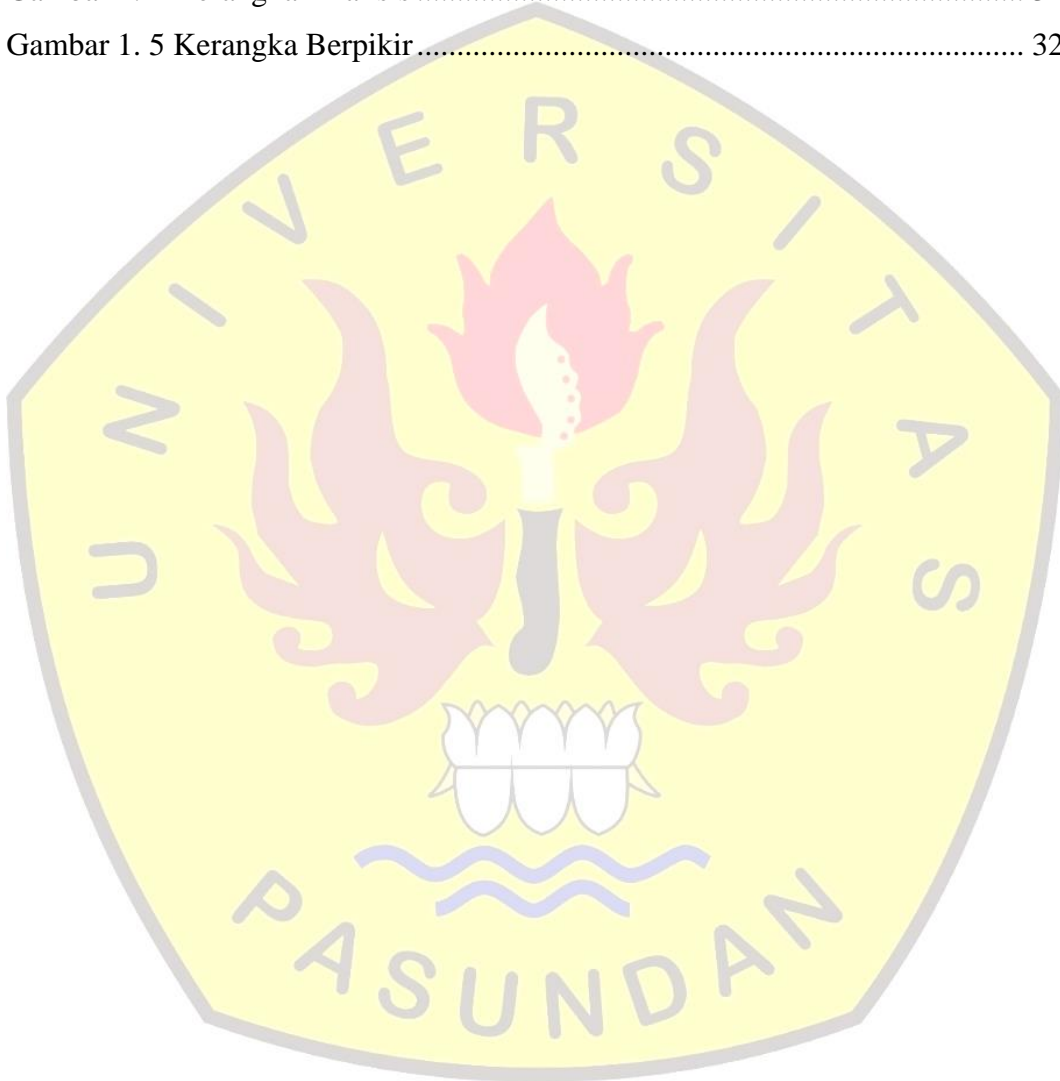
DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Luas Wilayah di Kecamatan Bojongloa Kidul per Kelurahan Tahun 2021	10
Tabel 1. 2 Kriteria Narasumber.....	14
Tabel 1. 3 Matriks Kebutuhan Data	15
Tabel 1. 4 Matriks Variabel Penelitian	16
Tabel 1. 5 Indikator dalam penelitian	17
Tabel 1. 6 Matriks Kriteria Penentuan Lahan Potensial	23
Tabel 1. 7 Contoh Matriks SWOT	26
Tabel 1. 8 Nilai bobot.....	26
Tabel 1. 9 Skoring Faktor Internal	26
Tabel 1. 10 Skoring Faktor Eksternal	27
Tabel 1. 11 Matriks Analisis	29



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Diagram Luas Wilayah Kecamatan Bojongloa Kidul per Kelurahan Tahun 2021	10
Gambar 1. 2 Peta Administrasi Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung	11
Gambar 1. 3 Diagram Analisis SWOT	27
Gambar 1. 4 Kerangka Analisis	31
Gambar 1. 5 Kerangka Berpikir	32



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota adalah merupakan suatu tempat bergabungnya dari berbagai aktivitas yang dimana terdapat kumpulan keanekaragaman banyak hal seperti kelompok individu yang heterogen dari segi sosial dan kegiatan ekonomi saling melengkapi dan saling bergantung serta strata masyarakat yang bergabung dalam satu tempat yang dinamakan kota. Kota juga merupakan suatu symbol dari kesempatan berusaha, kesejahteraan, dan dominasi terhadap wilayah disekitarnya (Markus, 2006). Sebuah kota memiliki sudut pandang yang artinya bisa berbeda-beda tergantung dari bagaimana pendekatannya pada konsentrasi bidang ilmunya masing-masing dimana kota merupakan suatu sistem terbuka baik secara fisik ataupun sosial ekonomi dimana bersifat tidak statis dan dinamis atau bersifat sementara yang perkembangannya kota sukar untuk dikontrol dan sewaktu-waktu dapat menjadi tidak beraturan dimana suatu wilayah pada kota merupakan berkembangnya kegiatan sosial, budaya, dan ekomi perkotaan yang tidak berstatus sebagai kota administratif atau kotamadya yang aktifitas serta perkembangan suatu kota mempunyai pengaruh terhadap lingkungan fisik (Djamal 2004;31).

Pada perkembangan suatu kota yang mempunyai pengaruh terhadap lingkungan fisik adanya keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang sangat berperan dalam memperbaiki kualitas hidup masyarakat dimana fungsi dan peranan Ruang Terbuka Hijau (RTH) secara umum dibangun secara merata di perkotaan untuk memenuhi fungsi dari segi sosial, ekonomi, dan budaya dimana RTH merupakan tempat rekreasi pendidikan, interaksi sosial masyarakat (Darmawan,2007). Segi fisik dimana RTH berfungsi sebagai pengatur iklim, penyerapan air tanah, produsen oksigen, peneduh, penghalang angin, habitat satwa. Segi ekosistem perkotaan dimana RTH merupakan bagian dari usaha pangan, produsen oksigen, tanaman berbunga dan lain sebagainya. Dari segi estetis dimana RTH berperan untuk meningkatkan nilai keindahan dan kenyamanan kota yang dapat menciptakan

keseimbangan dan keserasian antara berbagai bangunan, taman kota, jalur hijau jalan, dan bantaran rek kereta api.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan tempat tumbuh tanaman baik disengaja atau tidak pada area berbentuk memanjang atau mengelompok. Dalam penjelasan Pasal 29 Ayat (1) RTH Publik merupakan RTH yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum dimana RTH publik meliputi taman kota, taman pemakamam umum, dan jalur hijau sepanjang jalan, sungai, dan pantai. Sedangkan Ruang Terbuka Hijau (RTH) privat meliputi kebun atau halaman rumah/Gedung milik masyarakat/swasta yang ditanami tumbuhan. Departemen Arsitektur Lansekap IPB (2005) menyebutkan bahwa Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota merupakan bagian dari ruang terbuka (*open spaces*) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan vegetasi dimana manfaat yang dihasilkan RTH kota yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah perkotaan tersebut.

Dalam keberadaan dan ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada kawasan perkotaan telah diatur dalam Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 14 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH), dimana proporsi RTH yang harus disediakan pada suatu wilayah perkotaan adalah minimal sebesar 30% dari total luas wilayah kota tersebut dimana 20% terdiri atas RTH Publik dan 10% terdiri dari RTH privat, proporsi tersebut merupakan ukuran minimal penyediaan RTH di kawasan perkotaan yang menjamin keseimbangan ekologis suatu kota. Pertumbuhan kegiatan ekonomi serta adanya pembangunan yang terpusat pada suatu daerah di perkotaan menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah penduduk yang dimana hal tersebut dapat menyebabkan masalah luas lahan yang terbatas juga akan berakibat terhadap menurunnya kualitas lingkungan. Meningkatkan suatu pembangunan fisik kota juga yang berupa pengembangan kawasan permukiman, fasilitas transportasi, perdagangan, industri, dan jasa lainnya dapat mengakibatkan bertambahnya pengalihan fungsi lahan dari ruang terbuka menjadi ruang terbangun

yang selanjutnya berdampak pada berkurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) (Bahri,2012).

Kota Bandung merupakan salah satu kota di Indonesia dengan tingkat pembangunan dan pertumbuhan penduduk yang cukup pesat dimana adanya pembangunan dan pertumbuhan penduduk di Kota Bandung yang telah berdampak pada penurunan daya dukung lingkungan hidup kota Bandung. Daya dukung lingkungan hidup suatu kota dapat ditingkatkan kembali dan dipertahankan dengan tetap menjaga keberadaan suatu aspek yang mempunyai peran besar terhadap kualitas lingkungan hidup, salah satunya ialah keberadaan kawasan Ruang Terbuka Hijau (Feri dan Indrianawati, 2016).

Kota Bandung merupakan kota besar yang termasuk dalam Kawasan Metropolitan yang seharusnya memperhatikan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang dimana hal tersebut sangat penting bagi peningkatan kualitas kota, sarana rekreasi, arsitektur kota, ruang publik, sarana olahraga, ruang komunikasi sosial, pengendali banjir, cadangan air, dan lain sebagainya (Ernady dan Weisyaguna, 2011). Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Bandung Tahun 2018-2023 Dinamika pembangunan yang berlangsung di Kota Bandung menyebabkan tekanan terhadap Ruang Terbuka Hijau (RTH) semakin meningkat dimana ditunjukkan oleh berkurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) seperti pekarangan dan taman-taman lingkungan yang terdapat di kawasan perkantoran, kawasan perdagangan dan industri serta kawasan permukiman.

Menurut data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung Tahun 2021, Kota Bandung sendiri memiliki jumlah penduduk sebesar 2.444.160 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,21%. Tingginya laju pertumbuhan penduduk di Kota Bandung menjadi sebab akibat terjadinya alih fungsi lahan di Kota Bandung sehingga mengakibatkan kebutuhan RTH di Kota Bandung diganggu oleh adanya konflik kepentingan dalam pemanfaatan lahan yang tidak sesuai dengan fungsi lahan tersebut. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Bandung tahun 2018 – 2023 minimnya RTH di Kota Bandung berdampak besar terhadap lingkungan dimana persentase luasan RTH

Kota Bandung tahun 2018 sebesar 2.199.343,77 hektar adalah 12,20% hal tersebut masih jauh dari target berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang yang mengatur jumlah RTH minimal seluas 30% dari luas kota.

Terdapatnya 16 Kecamatan yang memiliki luas RTH yang masuk kategori sangat kurang di Kota Bandung yaitu adalah Kecamatan Cibeuying Kaler, Kecamatan Buahbatu, Kecamatan Batununggal, Kecamatan Bandung Kidul, Kecamatan Cidadap, Kecamatan Bojongloa Kaler, Kecamatan Astana Anyar, Kecamatan Kiaracondong, Kecamatan Cibiru, Kecamatan Ujung Berung, Kecamatan Bandung Kulon, Kecamatan Cinambo, Kecamatan Babakan Ciparay, Kecamatan Gedebage, dan Kecamatan Bojongloa Kidul. Hanya ada 4 Kecamatan yang masuk kategori sangat baik yaitu Kecamatan Arcamanik, Kecamatan Bandung Wetan, Kecamatan Coblong dan Kecamatan Regol. Dipilihnya Kecamatan Bojongloa Kidul sebagai lokus pada penelitian ini berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bandung tahun 2011-2031 Kecamatan Bojongloa Kidul termasuk dalam rencana pembangunan kawasan perumahan kepadatan tinggi dan memiliki luas RTH terkecil dari 16 Kecamatan yang masuk dalam kategori sangat kurang oleh karena ini peneliti tertarik untuk mengidentifikasi bagaimana pengembangan RTH yang ada di Kecamatan tersebut berdasarkan karakteristik, ketersediaan dan kebutuhan RTH yang ada.

Kecamatan Bojongloa Kidul yang merupakan Wilayah Perencanaan Tegallega yang memiliki hasil updating RTH terkecil di Kota Bandung sebesar $896 m^2$ atau sebesar 0,005% dari luas RTH total di 30 kecamatan Kota Bandung menurut KHLS RTRW Kota Bandung Tahun 2011-2031, hasil analisis 2018. Kondisi tersebut merupakan proporsi terkecil yang terdapat pada 5 Kecamatan Wilayah Pengembangan (WP) Tegallega Kota Bandung yang dimana ketersediaan RTH di wilayah tersebut masih kurang dari standar yang ada untuk mendukung ketersediaan RTH di Kota Bandung. Dalam hal ini menjadikan dasar pemilihan wilayah ini sebagai lokasi kawasan studi karena dinilai paling membutuhkan perencanaan sistem ruang terbuka hijau kota.

Kecamatan Bojongloa Kidul menurut Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bandung tahun 2011-2031 termasuk ke dalam rencana pengembangan kawasan perumahan kepadatan tinggi. Berdasarkan Rencana Detail Tata Ruang (RTDR) Kota Bandung tahun 2015-2035 tersebar termasuk dalam rencana sub zona perumahan tinggi seluas kurang lebih 1.249,72 hektar yang tersebar di beberapa blok di Kota Bandung. Hal tersebut menimbulkan berkurangnya luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) disebabkan terjadinya perubahan fungsi yang semula berupa lahan RTH menjadi area terbangun untuk berbagai keperluan seperti perumahan, industri, pertokoan, kantor, dan lain-lain yang lambat laun dapat menimbulkan berbagai masalah baik, dari segi ekologi, sosial, hingga ekonomi. Kecamatan Bojongloa Kidul didominasi penggunaan lahan tahun 2019 bukan sawah berupa perumahan dan pekarangannya sebesar 515,88 hektar atau 79% dari luas total wilayah, sedangkan lahan sawah sebesar 16,5 hektar atau 3% dari luas total wilayah dan lahan tanah basah sebesar 54,40 hektar atau 8% dari luas total wilayah. Untuk fasilitas umum memiliki luas sebesar 65,70 hektar atau 10% dari luas total wilayah, dalam potensi wilayah yang menjadi unggulan di Kecamatan Bojongloa Kidul yang menjadi prioritas dan unggulan dalam upaya mendukung Bandung Juara ialah sarana produk unggulan yaitu produksi sepatu dimana Kecamatan Bojongloa Kidul memiliki industri kecil menengah dengan jumlah unit usaha sebanyak 646 unit berserta toko pemasaran dengan jumlah 165 unit.

Berdasarkan permasalahan diatas, dalam upaya menunjang penataan ruang terbuka hijau diperlukannya suatu proses yang didalamnya terdapat suatu perencanaan dengan berorientasikan terhadap pengembangan lahan potensial yang ada melalui penelitian dengan nilai keterbaruan berupa identifikasi ketersediaan dan kebutuhan terhadap karakteristik RTH berdasarkan pedoman terbaru yaitu Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 14 Tahun 2022 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau serta strategi peningkatan luasan lahan ini yang dimana diharapkan hal tersebut menambah kualitas maupun kuantitas RTH di Kota Bandung, khususnya kontribusi RTH di Kecamatan Bojongloa Kidul.

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian kali ini peneliti akan mengambil lokus di Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung. Dalam identifikasi dan pengembangan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Bojongloa Kidul Bandung berikut merupakan uraian permasalahan beserta pertanyaan penelitian yaitu :

- Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Bandung Tahun 2018-2023 terdapat beberapa isu permasalahan yang dapat dijelaskan sebagai berikut :
 - Kota Bandung sebagai kota metropolitan yang merupakan kota besar sehingga berfungsi sebagai ibukota provinsi dimana RTH di Kota Bandung masih jauh dari target dalam Undang-Undang No.26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang yang mengatur jumlah RTH minimal 30% dari luas kota dan adanya kecenderungan luas RTH yang terus menurun yang dikarenakan oleh masih banyaknya kegiatan bisnis dan pembangunan perumahan sesuai dengan kebutuhan jumlah penduduk yang terus meningkat.
 - Berdasarkan point pertama hal tersebut akan lambat laun dapat menimbulkan berbagai masalah pada suatu kota baik dari segi ekologi, sosial, hingga ekonomi, sekaligus juga menurunkan kualitas ruang kota. Semakin berkurangnya RTH, khususnya taman dapat menimbulkan munculnya kerawanan dan penyakit sosial sifat individualistik dan ketidakpedulian terhadap lingkungan yang sering ditemukan di masyarakat perkotaan serta akan menyebabkannya masalah lingkungan seperti pencemaran lingkungan, terjadinya banjir, berkurangnya ketersediaan air tanah dan dampak negatif lainnya yang ditimbulkannya akibat minimnya suatu Ruang Terbuka Hijau (RTH).
 - Kecamatan Bojongloa Kidul juga termasuk dalam SWK Tegallega bagian Wilayah Bandung Barat yang memiliki jumlah RTH terendah sebesar 896 m^2 atau sebesar 0,03% dari luas RTH total di Kecamatan Bojongloa Kidul. Pada proporsi target minimal jumlah RTH sebesar 30% dari luas kota

Kecamatan Bojongloa Kidul masih sangat jauh dalam mencapai target dimana masih kurangnya sebesar 29% dari luas total.

- Adapun permasalahan berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bandung Tahun 2011-2031, yaitu Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung merupakan salah satu kecamatan dari 30 Kecamatan di Kota Bandung, dimana pada kecamatan ini dalam rencana pembangunan kawasan perumahan kepadatan tinggi.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka muncul pertanyaan terkait dengan RTH yang ada di Kecamatan Bojongloa Kidul sebagai berikut:

- 1) Bagaimana karakteristik RTH berdasarkan fungsinya di Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung?
- 2) Berapakah luasan ketersediaan dan kebutuhan RTH berdasarkan peraturan yang berlaku di Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung?
- 3) Berapakah besar potensi pengembangan dan penyebaran lahan RTH di Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung?
- 4) Bagaimana strategi peningkatan luasan RTH di Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi dan arahan pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung.

1.3.2 Sasaran

Dalam sasaran penelitian ini yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Teridentifikasinya karakteristik RTH berdasarkan fungsinya di Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung;
2. Teridentifikasinya ketersediaan dan kebutuhan RTH berdasarkan peraturan yang berlaku di Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung;

3. Teridentifikasinya potensi pengembangan dan penyebaran lahan RTH di Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung;
4. Teridentifikasinya strategi peningkatan luasan RTH di Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.4.1 Ruang Lingkup Substansi

Dalam lingkup substansi yang akan dilakukan untuk mengkaji dalam kondisi dan pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung ini adalah sebagai berikut :

1. **Mengidentifikasinya karakteristik RTH berdasarkan fungsinya di Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung;**

Dilakukannya kajian literatur sebagai sumber serta pedoman acuan yang akan dilakukan dalam penelitian berupa Permen ATR/KBPN No. 14 tahun 2022 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH di Kawasan Perkotaan dan studi studi terdahulu, serta dokumen-dokumen yang didapatkan pada instansi maupun data primer).

2. **Mengidentifikasinya ketersediaan dan kebutuhan RTH berdasarkan peraturan yang berlaku di Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung;**

- Melakukannya pengumpulan data sesuai dengan penelitian yang akan dikaji;
- Melakukan identifikasi terhadap kondisi eksisting dalam wilayah studi mengenai keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Bojongloa Kidul.

Dalam hal tersebut diperlukannya beberapa analisis yaitu : 1) Analisis Proyeksi Penduduk 20 tahun mendatang; 2) Interpretasi Citra tahun terbaru; dan 3) *Overlying Maps*. Hal tersebut dilakukan agar dapat mengetahui luasan ketersediaan RTH eksisting dan kebutuhan RTH yang disesuaikan dengan peraturan yang ada.

3. Mengidentifikasinya potensi pengembangan dan penyebaran lahan RTH di Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung;

- Melakukan penentuan perumusan terhadap kriteria karakteristik dan penentuan lahan potensial Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Bojongloa Kidul.
- Mengkaji dan menganalisis kebutuhan dan penyebaran lahan potensial Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang dapat dikembangkan berdasarkan potensi dan jenis RTH di wilayah kajian.

Dalam hal tersebut diperlukannya beberapa analisis yaitu : 1) Analisis *Superimpose* dan 2) Analisis konvergensi kebijakan. Dimana kedua analisis tersebut dilakukan untuk melihat arahan pengembangan yang tepat dalam penyediaan RTH berdasarkan arahan RTH eksisting maupun status kepemilikan lahan yang digabungkan berdasarkan analisis *Overlying Maps*.

4. Mengidentifikasinya strategi peningkatan luasan RTH di Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung.

Menentukan strategi peningkatan luasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang ada di Kecamatan Bojongloa Kidul dengan menggunakan hasil wawancara, hasil observasi lapangan, dan hasil analisis yang didapat yang nantinya akan diolah dengan menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui potensi dasar pengembangan peningkatan luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Bojongloa Kidul sehingga nantinya akan terlihat strategi atau upaya apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan luasan RTH di Kecamatan Bojongloa Kidul.

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Kecamatan Bojongloa Kidul merupakan salah satu wilayah yang ada di Kota Bandung yang memiliki luas wilayah sebesar 535,73 Ha. Secara administratif Kecamatan Bojongloa Kidul berbatasan dengan :

- Bagian Selatan : Kabupaten Bandung
- Bagian Utara : Kecamatan Astana Anyar
- Bagian Timur : Kecamatan Astana Anyar
- Bagian Barat : Kecamatan Bojongloa Kaler dan Babakan

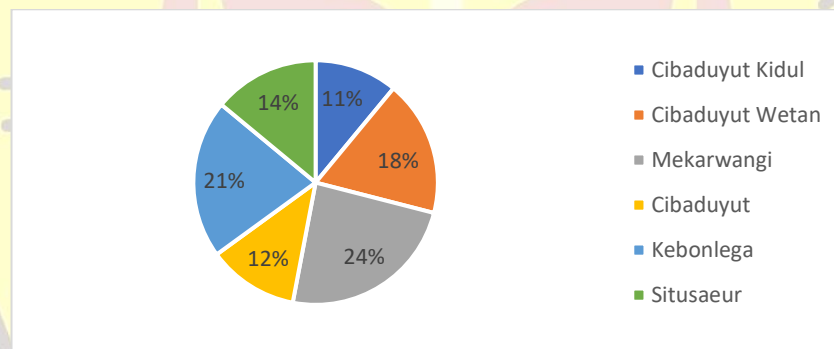
Ciparay

Kecamatan Bojongloa Kidul terdiri dari 6 Kelurahan yang terdiri dari :

Tabel 1. 1 Luas Wilayah di Kecamatan Bojongloa Kidul per Kelurahan Tahun 2021

Kelurahan	Luas Wilayah (Ha)
Cibaduyut Kidul	59,6
Cibaduyut Wetan	97,35
Mekarwangi	129,59
Cibaduyut	66,5
Kebonlega	110
Situsaeur	72,69
Jumlah	535,73 Ha

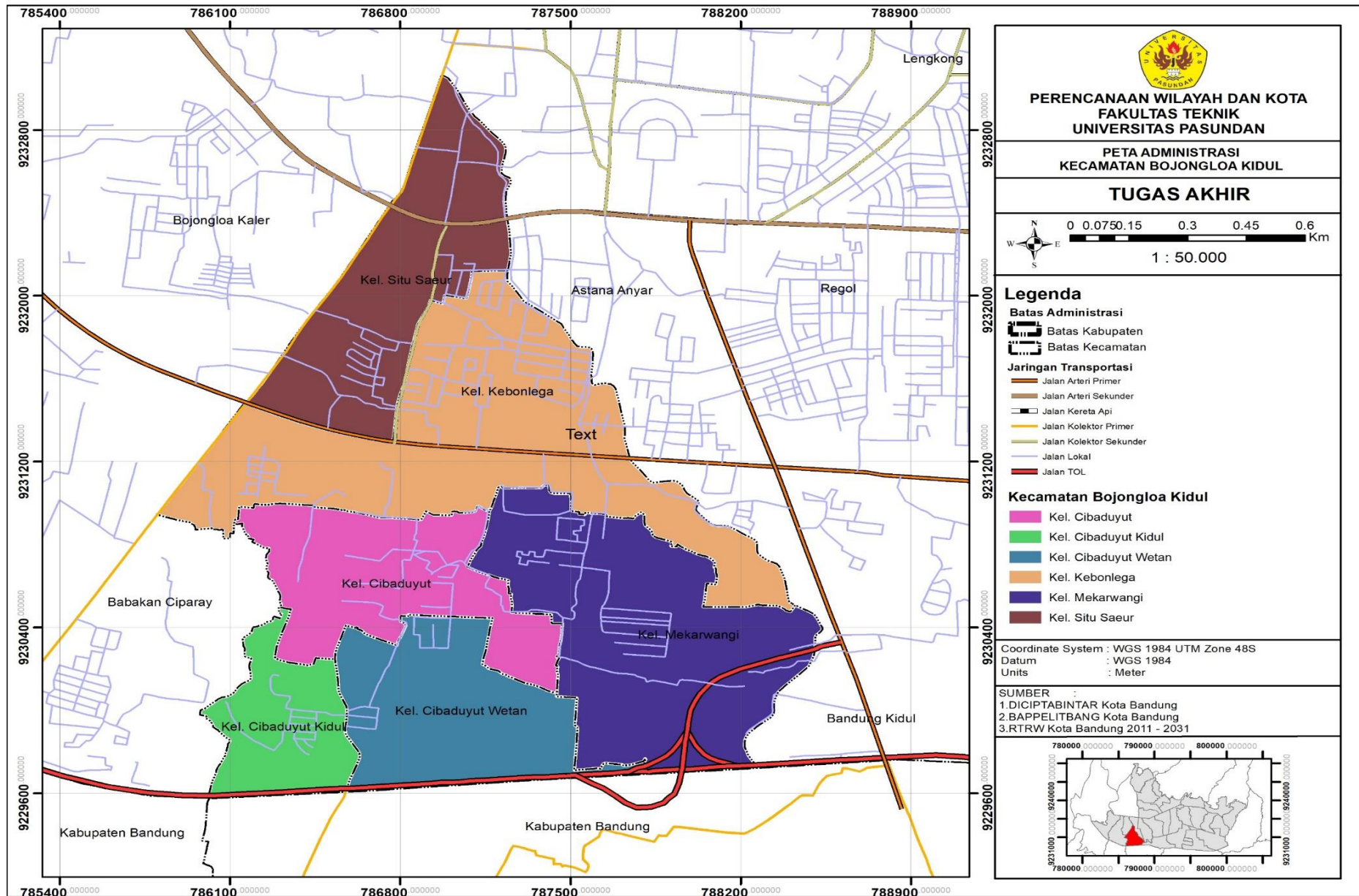
Sumber : Kecamatan Bojongloa Kidul Dalam Angka 2021



Gambar 1. 1 Diagram Luas Wilayah Kecamatan Bojongloa Kidul per Kelurahan Tahun 2021

Sumber : Kecamatan Bojongloa Kidul Dalam Angka 2021

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa Kecamatan Bojongloa Kidul memiliki luas total sebesar 535,75 Hektar. Dimana luas wilayah tertinggi didominasi oleh Kelurahan Mekarwangi sebesar 129,59 hektar atau 24% dari luas total wilayah Kecamatan Bojongloa Kidul. Sedangkan luas wilayah terendah berada pada Kelurahan Cibaduyut Kidul sebesar 59,6 hektar atau 11% dari luas total wilayah Kecamatan Bojongloa Kidul.



Gambar 1. 2 Peta Administrasi Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung

1.5 Metodologi

Dalam metodologi ini berisikan tentang kebutuhan dan sumber data, variabel-variabel yang nantinya akan digunakan dalam penelitian untuk menjawab sasaran penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 3 metodologi yaitu metode pendekatan, metode pengumpulan data dan metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1.5.1 Metode Pendekatan

Metode pendekatan dalam penelitian yang akan digunakan adalah berupa metode deskriptif kuantitatif dimana menurut Burhan Bungin (2015 : 48-49) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian berdasarkan kejadian sebagaimana adanya sesuatu yang dapat di potret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter.

Terkait melalui tahapan-tahapan tertentu yang didasari dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta sasaran. Untuk mencapai hal-hal tersebut maka metode pendekatan dalam penelitian yang akan dilakukan ini sebagai berikut :

1. **Pendekatan terhadap peraturan dan kebijakan terkait**, mengenai hal-hal dasar terkait standar yang ada dalam peraturan dan kebijakan yang ada.
2. **Pendekatan terhadap kondisi eksisting fisik pada Kecamatan Bojongloa Kidul**, untuk mendapatkannya data-data mengenai karakteristik Ruang Terbuka Hijau berdasarkan fungsinya dan kondisi RTH eksisting.
3. **Pendekatan melalui studi literatur**, terkait dalam studi-studi terdahulu guna untuk membandingkan dan menjadi dasar untuk melakukannya penelitian, kemudian melalui interpretasi citra yang dilakukan untuk mengetahui gambaran eksisting Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik yang ada di Kecamatan Bojongloa Kidul.

Dalam penelitian ini metode deskriptif kuantitatif yang akan dilakukan ialah dengan menghitung ketersediaan dan kebutuhan RTH yang seharusnya dibutuhkan berdasarkan Permen ATR/KBPN No. 14 tahun 2022 tentang Penyediaan dan

Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau yang nantinya akan dihitung dengan kebutuhan dengan proyeksi penduduk 20 tahun mendatang.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Suatu penelitian perlunya hal yang dapat menunjang dan mendukung dalam metode deskriptif yang digunakan dengan berupa suatu teknik penelitian yang nantinya diharapkan dapat menjawab masalah berdasarkan data dan informasi yang telah terkumpul. Hal ini perlunya teknik pengumpulan data yang dimana menurut Sugiyono (2015:224) menjelaskan bahwa metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Dalam memperoleh suatu data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini perlunya metode pengumpulan data berupa data primer dan data sekunder sebagai berikut :

1.5.2.1 Pengumpulan Data Primer

Untuk memperoleh data dalam pengumpulan data primer ini peneliti akan melakukan data yang diperoleh dalam survey lapangan secara langsung berupa :

1. Observasi lapangan

Sebelum melakukan observasi lapangan maka dilakukan pengambilan citra di Kecamatan Bojongloa Kidul menggunakan *google earth* yang kemudian dilakukan *georeferenshing* sesuai dengan titik koordinat dengan melihat kondisi RTH berdasarkan citra kemudian akan di *groundcheck* pada lapangan untuk mengidentifikasi kondisi RTH eksisting yang nantinya akan dikelompokkan berdasarkan kategori masing masing RTH yaitu RTH berupa kawasan/zona RTH, RTH berupa kawasan/zona lainnya yang berfungsi RTH, dan RTH berdasarkan objek ruang berfungsi RTH.

Dilakukannya observasi lapangan dengan melihat kondisi eksisting RTH di Kecamatan Bojongloa Kidul dibantu dengan alat pendukung berupa GPS dan *avenza maps* untuk mengetahui beberapa letak area koordinat Ruang Terbuka Hijau (RTH), serta kamera untuk mendapatkan bukti visual sebaran Ruang Terbuka Hijau

(RTH) yang ada di Kecamatan Bojongloa Kidul. Kedua hal tersebut dapat menambahkan informasi terkait potensi maupun permasalahan yang ada di Kecamatan Bojongloa Kidul.

2. Wawancara

Pada penelitian ini dilakukannya wawancara kepada kepala Kecamatan Bojongloa Kidul dan kepala kelurahan yang dapat mewakili, dimana wawancara ini dilakukan berdasarkan jenis metode *Purposive Sampling* berupa penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana narasumber yang dipilih merupakan yang paham terkait kondisi RTH yang ada serta mengetahui tentang rencana tentang wilayahnya termasuk juga terkait dengan potensi dan masalah terhadap RTH yang ada di wilayahnya. Pada kegiatan wawancara ini topik yang akan ditanyakan mengenai bagaimana kondisi Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang ada Kecamatan Bojongloa Kidul dan bagaimana penerapan serta perkembangan RTH yang ada. Hal ini guna untuk mendapatkan data berupa karakteristik Ruang Terbuka Hijau (RTH) berdasarkan fungsinya.

Tabel 1. 2 Kriteria Narasumber

Narasumber	Kriteria	Jumlah Narasumber	Topik Wawancara
Kepala Camat	<ul style="list-style-type: none"> • Seorang pimpinan atau yang dapat mewakili • Mengetahui kondisi keadaan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Bojongloa Kidul • Mengetahui potensi dan masalah terkait RTH di Kecamatan Bojongloa Kidul 	1 Narasumber	Kondisi Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan bagaimana penerapan serta perkembangan RTH yang ada di Kecamatan Bojongloa Kidul

Narasumber	Kriteria	Jumlah Narasumber	Topik Wawancara
Kepala Lurah	<ul style="list-style-type: none"> Minimal umur 18 tahun keatas Lama tinggal di daerah minimal 3 tahun Mengetahui kondisi keadaan Ruang Terbuka Hijau di Wilayahnya Mengetahui potensi dan masalah terkait RTH di wilayahnya 	6 Narasumber (setiap kelurahan memiliki 1 Narasumber) sesuai dengan jumlah kelurahan yang ada di Kecamatan Bojongloa Kidul	Kondisi Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan bagaimana penerapan serta perkembangan RTH yang ada di daerahnya masing-masing

Sumber : Penelitian, 2022

1.5.2.2 Pengumpulan Data Sekunder

Dalam pengumpulan data sekunder pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan berupa, dilakukannya studi literatur yang dilakukan dengan cara mencari informasi dan data serta referensi - referensi berupa peraturan-peraturan kebijakan terkait, laporan-laporan berupa data statistik yang dapat mendukung data informasi penelitian, buku-buku referensi pedoman standar terkait Ruang Terbuka Hijau (RTH), jurnal dan laporan penelitian terdahulu yang dapat mendukung data-data primer dalam penelitian. Kemudian dilakukannya survey kepada instansi-instansi terkait yaitu Badan Pertanahan Nasional (BPN), Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, Pengembangan (Bappelitbang), Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK), Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, dan Pertanahan dan Pertamanan (DPKP3).

Untuk mendapatkan data-data pendukung lainnya, dalam metode pengumpulan data ini dapat dilihat terkait untuk matriks kebutuhan data sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Matriks Kebutuhan Data

Sasaran	Data	Tahun	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Analisis
Teridentifikasinya karakteristik RTH berdasarkan fungsinya di Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung	Karakteristik RTH dan kondisi eksisting RTH terkait jumlah RTH dan Kondisi RTH yang ada	2022	Hasil Wawancara Observasi Lapangan (Jumlah RTH dan Kondisi RTH)	Survey primer	Studi Literatur

Sasaran	Data	Tahun	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Analisis
	di Kecamatan Bojongloa Kidul		berdasarkan fungsinya))		
Teridentifikasinya ketersediaan dan kebutuhan RTH di Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung	Ketersediaan RTH	2019-2022	<ul style="list-style-type: none"> Bappelitbang Kota Bandung DPKP3 Kota Bandung DLHK Kota Bandung 	Survey Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> Interpretasi Citra Overlying Maps
	Kebutuhan RTH	2015-2021	<ul style="list-style-type: none"> Kecamatan Dalam Angka (BPS) 		<ul style="list-style-type: none"> Proyeksi Penduduk
Teridentifikasinya potensi pengembangan dan penyebaran lahan RTH di Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung	<ul style="list-style-type: none"> Peta Rencana Pola Ruang Peta Penggunaan Lahan Status Kepemilikan Lahan 	2019-2022	<ul style="list-style-type: none"> Bappelitbang Kota Bandung BPN Kota Bandung 	Survey Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> Analisis <i>superimpose</i> Analisis Konvergensi Kebijakan
Teridentifikasinya strategi peningkatan luasan RTH di Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung	<ul style="list-style-type: none"> Kodisi RTH Eksisting Peran Pemerintah dan masyarakat Rencana atau strategi pengembangan RTH Sebaran Ruang Terbuka Hijau Peta Penggunaan Lahan Ketersediaan RTH Kebutuhan RTH Lahan Potensial 	2022	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Lapangan Bappelitbang Kota Bandung DPKP3 Kota Bandung 	Survey primer dan Survey Sekunder	Analisis SWOT

Sumber : Penelitian,2022

1.5.3 Matriks Variabel Penelitian

Berikut kerangka berpikir untuk mengidentifikasi potensi pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung.

Tabel 1. 4 Matriks Variabel Penelitian

Sasaran	Variabel	Sumber Rujukan
Mengidentifikasinya karakteristik RTH berdasarkan fungsinya di Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah RTH yang tersedia Jenis RTH yang ada Kondisi eksisting RTH (berdasarkan fungsi) 	<ul style="list-style-type: none"> Permen ATR/KBPN No. 14 Tahun 2022 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Pujirahayu, Yuni. 2010. <i>Identifikasi Karakteristik RTH</i>

Sasaran	Variabel	Sumber Rujukan
		<i>Pada Kota Dataran Rendah di Indonesia</i> . IPB, Fakultas Pertanian, Bogor
Mengidentifikasinya ketersediaan dan kebutuhan RTH berdasarkan peraturan yang berlaku di Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung	Ketersediaan RTH <ul style="list-style-type: none"> • Peta Penggunaan Lahan • Intepretasi citra Kebutuhan RTH <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah penduduk tahun 2015-2021 • Jumlah proyeksi penduduk 20 tahun mendatang 	<ul style="list-style-type: none"> • Permen ATR/KBPN No. 14 Tahun 2022 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau • SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan
Mengidentifikasinya potensi pengembangan dan penyebaran lahan RTH di Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung	Kriteria lahan potensial, berdasarkan: <ul style="list-style-type: none"> • Rencana pola ruang • Penggunaan lahan • Status kepemilikan lahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Permen ATR/KBPN No. 14 Tahun 2022 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau
Mengidentifikasinya strategi peningkatan luasan RTH di Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi RTH eksisting • Sebaran RTH • Peran Pemerintah dan Masyarakat • Rencana atau strategi pengembangan RTH • Ketersediaan RTH • Kebutuhan RTH • Lahan Potensial 	<ul style="list-style-type: none"> • Dikjen Cipta Karya PUPR (P2KH tentang Strategi Peningkatan Luasan RTH) • Freddy, Rangkuti. 2011. <i>Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis</i>. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama • Indartono, Setyabudi. 2003. <i>Urgensi SWOT</i>. UGM, Teknik Sipil, Yogyakarta. • Wijaya, Faisal Vidi. 2018. <i>Strategi Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik Berdasarkan Preferensi Masyarakat di Kelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur</i>. Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Semarang

Sumber : Penelitian,2022

Berikut merupakan indikator dalam kebutuhan data dalam pengumpulan data penelitian tugas akhir.

Tabel 1. 5 Indikator dalam penelitian

No.	Faktor Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Referensi
1.	Karakteristik RTH	Jenis RTH Berdasarkan Fungsi	Ekologis	<ul style="list-style-type: none"> • Permen ATR/KBPN No.14 tahun 2022 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau • Pujirahayu, Yuni. 2010. <i>Identifikasi Karakteristik RTH Pada Kota Dataran Rendah di</i>
			Sosial Budaya	
			Estetika	
			Ekonomi	

No.	Faktor Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Referensi
				<i>Indonesia</i> . IPB, Fakultas Pertanian, Bogor
2.	Ketersediaan RTH	Jenis RTH Berdasarkan Fisik	RTH Publik	<ul style="list-style-type: none"> Permen ATR/KBPN No.14 tahun 2022 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau
			RTH Privat	
		Penggunaan Lahan	Lahan Terbangun	
			Lahan Tidak Terbangun	
3.	Kebutuhan RTH	Jumlah Penduduk	Rendah (<250 Jiwa/ha)	<ul style="list-style-type: none"> Permen ATR/KBPN No.14 tahun 2022 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan
			Sedang (2.500 Jiwa/ha)	
			Tinggi (30.000 Jiwa/ha)	
			Sangat Padat (>120.00 jiwa/ha)	
4.	Kepemilikan Lahan	RTH Publik	Belum Terdaftar	<ul style="list-style-type: none"> Permen ATR/KBPN No.14 tahun 2022 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau
			Tanah Kosong	
			Tanah Wakaf	
		RTH Privat	Hak Pakai dan Hak Guna Bangunan	
5.	Strategi Peningkatan RTH	Sebaran RTH	Kondisi Eksisting	Wijaya, Faisal Vidi. 2018. <i>Strategi Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik Berdasarkan Preferensi Masyarakat di Kelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur</i> . Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Semarang
			Ketersediaan RTH	
			Kebutuhan RTH	
			Lahan Potensial	

Sumber : Penelitian,2022

1.5.3 Metode Analisis

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini terkait Ruang Terbuka Hijau (RTH) berdasarkan sasaran yang ada sebagai berikut :

1. Identifikasinya karakteristik RTH berdasarkan fungsinya di Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung

Dalam identifikasi karakteristik RTH berdasarkan fungsinya ini, menggunakan metode studi literatur dimana berpacu dalam Permen ATR/KBPN No.14 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau dimana terdapat beberapa karakteristik RTH sebagai berikut:

- a. Fungsi Utama (intrinsik) yaitu fungsi ekologis : untuk memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara, pengatur iklim mikro, sebagai peneduh, produsen oksigen, penyerap air hujan, penyedia habitat satwa, penyerap polutan media udara, air, dan tanah, serta penahan angin.
- b. Fungsi tambahan (ekstrinsik) yaitu:
 - Fungsi sosial budaya yang menggambarkan ekspresi budaya lokal merupakan media komunikasi warga, tempat rekreasi dan wadah objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam.
 - Fungsi ekonomi sebagai sumber produk yang bisa dijual dan lain sebagainya
 - Fungsi estetika untuk meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro maupun makro sebagai pembentuk faktor keindahan aksitektural yang menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun.

Point diatas yang nantinya akan didukung dengan hasil wawancara dan hasil observasi lapangan dimana keluaran dari hasil analisis ini berupa karakteristik RTH seperti apa yang sudah sesuai dengan fungsinya.

2. Identifikasinya ketersediaan dan kebutuhan RTH berdasarkan peraturan yang berlaku di Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung

a. Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau

Untuk ketersediaan Ruang Terbuka Hijau metode yang akan digunakan ialah metode analisis *Overlay* menggunakan *software ArcGIS* pada peta kondisi RTH eksisting, peta penggunaan lahan dan interpretasi citra yang didapatkan dalam *Google Earth Pro* yang nantinya akan dihitung total luasan akan ketersediaan lahan Ruang Terbuka Hijau dari kondisi eksisting yang ada menggunakan *calculate geometry*.

Dalam mengetahui kriteria untuk proses pemilihan kriteria tersebut hal yang perlu dilakukan harus mengetahui kunci interpretasi citra yang digunakan yaitu rona, tekstur, pola, bentuk, asosiasi, bayangan, ukuran, situs, dan konvergensi bukti

bukti. Untuk mengetahui dan mendapatkan luas lahan eksisting dan luas lahan yang seharusnya dilakukannya digitasi *on screen* untuk menentukan jenis Ruang Terbuka Hijau eksisting yang tersebar di Kecamatan Bojongloa Kidul yaitu sebagai berikut:

- Digitasi *Point* : untuk mengetahui lokasi sebaran ketersediaan RTH di Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung.
- Digitasi *Polyline* : untuk mengetahui sebaran RTH jalan, sempadan sungai, kereta api di Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung.
- Digitasi *Polygon* : untuk mengetahui batas administrasi, dan batas penggunaan lahan seperti batas permukiman, perindustrian, perdagangan dan jasa, serta lain sebagainya untuk menjadi pembatas antara ketersediaan Ruang Terbuka Hijau dan daerah non hijau.

b. Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau

Kemudian untuk mendapatkan kebutuhan RTH, metode analisis yang digunakan ialah melakukannya perhitungan jumlah proyeksi penduduk dengan data penduduk 5 tahun terakhir. Pada proyeksi penduduk ini terdapat teori dalam penentuan rumus untuk menghasilkan proyeksi penduduk dalam katalog Pedoman Penghitungan Proyeksi Penduduk dan Angkatan Kerja (BPS,2010:5-7), sebagai berikut:

- Metode Aritmatik, metode aritmatik mengasumsikan bahwa jumlah penduduk pada masa depan akan bertambah dengan jumlah yang sama setiap tahun. Formula yang digunakan pada metode proyeksi aritmatik adalah:

$$P_t = P_0(1 + rt) \text{ dengan } r = \frac{1}{t} \left(\frac{P_t}{P_0} - 1 \right)$$

Dimana:

P_t = jumlah penduduk pada tahun t

P_0 = jumlah penduduk pada tahun dasar

r = laju pertumbuhan penduduk

t = periode waktu antara tahun dasar dan tahun t (dalam tahun)

- Metode Geometrik, metode geometrik ini menggunakan asumsi bahwa jumlah penduduk akan bertambah secara geometrik menggunakan dasar perhitungan

bunga majemuk. Laju pertumbuhan penduduk (*rate of growth*) dianggap sama untuk setiap tahun. Berikut formula yang digunakan pada metode geometrik:

$$P_t = P_0(1 + rt)^t \text{ dengan } r = \left(\frac{P_t}{P_0}\right)^{\frac{1}{t}} - 1$$

Dimana:

P_t = jumlah penduduk pada tahun t

P_0 = jumlah penduduk pada tahun dasar

r = laju pertumbuhan penduduk

t = periode waktu antara tahun dasar dan tahun t (dalam tahun)

- Metode Eksponensial, metode eksponensial menggambarkan pertambahan penduduk yang terjadi secara sedikit-sedikit sepanjang tahun, berbeda dengan metode geometrik yang mengasumsikan bahwa pertambahan penduduk hanya terjadi pada satu saat selama kurun waktu tertentu. Rumus dari metode eksponensial ini yaitu sebagai berikut :

$$P_t = P_0 e^{rt} \text{ dengan } r = \frac{1}{t} \ln \left(\frac{P_t}{P_0}\right)$$

Dimana:

P_t = jumlah penduduk pada tahun t

P_0 = jumlah penduduk pada tahun dasar

r = laju pertumbuhan penduduk

t = periode waktu antara tahun dasar dan tahun t (dalam tahun)

e = bilangan pokok dari sistem logaritma natural (ln) yang besarnya adalah 2,7182818

- Metode Regresi Linear, metode ini merupakan penghalusan metode *polynomial* karena akan memberikan penyimpangan minimum atas data masa lampau. Berikut rumus metode regresi linear :

$$P_t = a + b (X)$$

Dimana:

P_t = Jumlah penduduk daerah yang diteliti pada tahun t

X = Nilai yang diambil dari variabel bebas

a, b = Konstanta

- Metode *Lung Polynomial*, Metode ini diasumsi berupa kecenderungan dalam laju pertumbuhan penduduk yang dianggap tetap yang berhubungan dengan masa lampau yang digunakan untuk memperkirakan perkembangan yang akan datang. Berikut merupakan rumus dari metode *lung polynomial*:

$$P_t + \emptyset = P_t(1 + r)\emptyset$$

Dimana:

$P_t + \emptyset$ = Penduduk yang diteliti

P_t = Penduduk daerah pada tahun dasar

\emptyset = Selisih tahun dasar ke tahun diselidiki

Setelah mendapatkan proyeksi penduduk dengan r^2 dan standar deviasi mendekati 1 yang nantinya jumlah proyeksi penduduk tersebut akan dikalikan dengan luas lahan RTH berdasarkan acuan pedoman Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 14 Tahun 2022 tentang Penyediaan dan Permanfaatan Ruang Terbuka Hijau yang akan disesuaikan dengan perhitungan proyeksi kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Dalam perhitungan kebutuhan lahan Ruang Terbuka Hijau (RTH) untuk analisisnya dapat dilihat dalam Permen ATR/KBPN No.14 Tahun 2022 sebagai berikut :

Luas RTH (m^2) = Jumlah Penduduk (jiwa) x Luas Minimal Perkapita (m^2)

Dimana yang termasuk pada perhitungan tersebut yaitu :

- **RTH Kecamatan**

RTH Kecamatan dapat disediakan dalam bentuk taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu kecamatan. Luas taman ini minimal $0,2 m^2$ per penduduk kecamatan, dengan luas taman minimal $24.000 m^2$. Lokasi taman berada pada wilayah kecamatan yang bersangkutan.

Luas area yang ditanami tanaman (ruang hijau) minimal seluas 80%-90% dari luas taman, sisanya dapat berupa pelataran yang diperkeras sebagai tempat melakukan berbagai aktivitas. Pada taman ini selain ditanami dengan berbagai tanaman sesuai keperluan, juga terdapat minimal 50 pohon pelindung dari jenis

pohon kecil atau sedang untuk taman aktif dan minimal 100 pohon tahunan dari jenis pohon kecil atau sedang untuk jenis taman pasif.

- **RTH Kelurahan**

RTH Kelurahan dapat disediakan dalam bentuk taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu kecamatan. Luas taman ini minimal $0,30 \text{ m}^2$ per penduduk kecamatan, dengan luas taman minimal 9.000 m^2 . Lokasi taman berada pada wilayah kecamatan yang bersangkutan.

Luas area yang ditanami tanaman (ruang hijau) minimal seluas 80%-90% dari luas taman, sisanya dapat berupa pelataran yang diperkeras sebagai tempat melakukan berbagai aktivitas. Pada taman ini selain ditanami dengan berbagai tanaman sesuai keperluan, juga terdapat minimal 25 pohon pelindung dari jenis pohon kecil atau sedang untuk taman aktif dan minimal 50 pohon tahunan dari jenis pohon kecil atau sedang untuk jenis taman pasif.

- **RTH Taman Kota**

RTH Taman Kota adalah taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu kota atau bagian wilayah kota. Taman ini melayani minimal 480.000 penduduk dengan standar minimal $0,3 \text{ m}^2$ per penduduk kota, dengan luas taman minimal 144.000 m^2 . Taman ini dapat berbentuk sebagai RTH (lapangan hijau) yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi dan olahraga, dan kompleks olahraga dengan minimal RTH 80%-90%. Semua fasilitas tersebut terbuka untuk umum.

3. Identifikasinya potensi pengembangan dan penyebaran lahan RTH di Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung

Untuk identifikasi potensi pengembangan dan penyebaran lokasi lahan RTH di dasarkan oleh kriteria lahan potensial yang dimana nantinya akan didukung sesuai dengan arahan kebijakan, kondisi RTH Eksisting dan juga status kepemilikan lahan yang akan digabungkan menggunakan analisis *superimpose* menggunakan *software ArcGIS* dimana hasilnya akan menunjukkan peta hasil lahan Ruang Terbuka Hijau potensial di Kecamatan Bojongloa Kidul.

Tabel 1. 6 Matriks Kriteria Penentuan Lahan Potensial

Klasifikasi	Dasar Pertimbangan	Kriteria	Sumber Data
Rencana Pola Ruang	<ul style="list-style-type: none"> RTRW Kota Bandung Tahun 2011-2031 RDTR Kota Bandung Tahun 2015-2035 Permen ATR/KBPN No.14 Tahun 2022 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau 	Ruang Terbuka Hijau yang telah diatur dalam peraturan dan kebijakan yang ada di Kota Bandung	RTRW & RDTR Kota Bandung
Penggunaan Lahan	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi eksisting (Dalam komponen evaluasi penggunaan lahan penting dalam proses perencanaan <i>land use</i>. Sehingga dapat membandingkan dan mengidentifikasi berbagai penggunaan lahan yang dikembangkan sebagai salah satu indikator pengambilan keputusan Permen ATR/KBPN No. 14 tahun 2022 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau 	<ul style="list-style-type: none"> RTH (eksisting) 	Kondisi Eksisting Kecamatan
Kepemilikan Lahan	<ul style="list-style-type: none"> Permen RI Nomor 18 Tahun 2021 tentang Hak Pengelolaan, Hak Atas Tanah, Satuan Rumah Susun dan Pendaftaran Tanah 	Jenis hak tanah milik negara atau pemerintah terdiri dari : <ul style="list-style-type: none"> Belum Terdaftar Tanah Kosong Tanah Wakaf Hak Pakai Tanah Hak Guna Bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> BPN Kondisi Eksisting Wilayah

Sumber : Penelitian, 2022

4. Identifikasinya strategi peningkatan luasan RTH di Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung.

Dalam identifikasi ini metode analisis yang digunakan ialah analisis SWOT dipilihnya analisis SWOT dikarena untuk mengukur dan mengevaluasi kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*) dimana nantinya akan teridentifikasinya potensi dan masalah serta isu yang akan memiliki dampak penting dalam sebuah perencanaan. Dalam penelitian ini data yang digunakan ialah data dari hasil analisis yang didapatkan dari pengumpulan data primer berupa hasil wawancara, hasil observasi lapangan, dan hasil analisis yang telah dilakukan.

Untuk membuat suatu rencana diperlukannya mengevaluasi berdasarkan faktor eksternal maupun faktor internal. Analisis faktor internal perlunya menghasilkan adanya kekuatan (*Strength*) yang dimiliki oleh wilayah tersebut, serta mengetahui kelemahan (*Weakness*) yang terdapat di wilayah tersebut. Sedangkan faktor eksternal harus dapat mengetahui peluang (*Opportunity*) yang terbuka bagi wilayah tersebut dan dapat mengetahui pula ancaman (*Threat*) yang dialami di wilayah tersebut (Mudraja, 2005).

Matriks SWOT dapat menggambarkan seperti apa potensi dan masalah dari wilayah kajian yang dapat diantisipasi dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Dari matriks SWOT nantinya akan mendapatkan 4 kelompok alternatif strategi yaitu strategi SO, strategi ST, strategi WO, dan strategi WT dimana masing-masing alternatif strategi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Strategi SO (*Strength – Opportunity*), merupakan strategi yang dibuat berdasarkan dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- Strategi ST (*Strength-Threat*), merupakan strategi yang dibuatkan berdasarkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki suatu wilayah untuk mengantisipasi ancaman-ancaman yang ada.
- Strategi WO (*Weakness-Opportunity*), merupakan strategi yang diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

- Strategi WT (*Weakness-Threat*), merupakan strategi yang didasarkan pada kegiatan yang berusaha meminimalkan kelemahan-kelemahan di wilayah kajian serta sekaligus menghindari ancaman-ancaman.

Tabel 1. 7 Contoh Matriks SWOT

		Faktor Eksternal	
		Peluang (<i>Opportunity</i>)	Ancaman (<i>Threat</i>)
Faktor Internal	Identifikasi Faktor-Faktor		
	Kekuatan (<i>Strenght</i>)	SO	ST
	Kelemahan (<i>Weakness</i>)	WO	WT

Sumber : Rangkuti, 2001

Selanjutnya hasil wawancara dan hasil analisis dilakukannya pembobotan dan pemberian nilai dari setiap faktor yang telah ditentukan berdasarkan bobot dan rating sebagai berikut.

Tabel 1. 8 Nilai bobot

No.	Bobot	Keterangan
1.	0,20	Sangat Penting
2.	0,15	Penting
3.	0,10	Cukup Penting
4.	0,05	Tidak Penting
Total	1,00	

Sumber : Husain, 2011

Jumlah bobot dari setiap faktor harus berjumlah 1 dimana nantinya berdasarkan nilai rating diberi skala yaitu : 4 (sangat kuat); 3 (kuat); 2 (lemah); 1 (sangat lemah) berdasarkan faktor tersebut. Dari penilaian bobot dan rating dapat disimpulkan menjadi tabel skoring faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut.

Tabel 1. 9 Skoring Faktor Internal

No.	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1.				
2.				
dst				
Total Kekuatan				
No.	Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1.				
2.				
dst				

No.	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
Total Kelemahan				
Total Kekuatan + Total Kelemahan (S+W) = X				

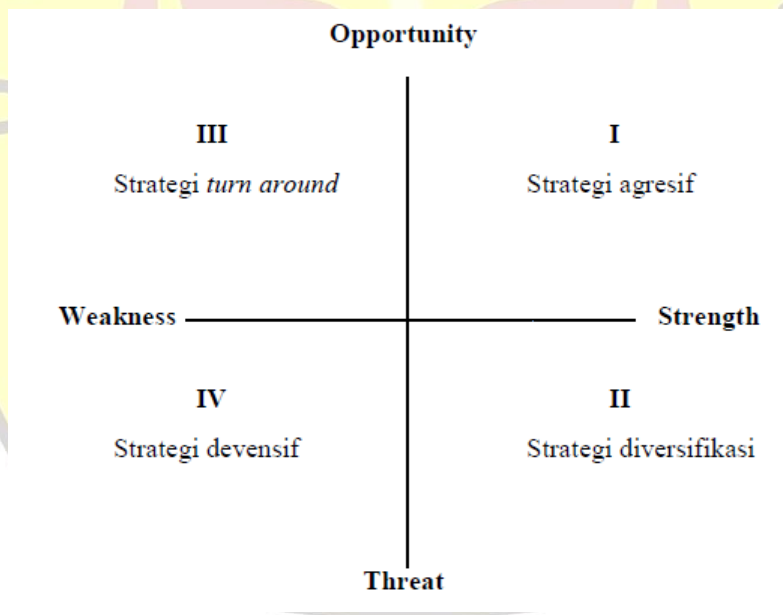
Sumber : Rangkuti, 2001

Tabel 1. 10 Skoring Faktor Eksternal

No.	Peluang	Bobot	Rating	Skor
1.				
2.				
dst				
Total Peluang				
No.	Ancaman	Bobot	Rating	Skor
1.				
2.				
dst				
Total Ancaman				
Total Peluang + Total Ancaman (O+T) = Y				

Sumber : Rangkuti, 2001

Setelah hasil pemberian skor sudah didapatkan maka dapat digambarkan secara jelas mengenai ancaman dan peluang yang disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya sebagai berikut :



Gambar 1. 3 Diagram Analisis SWOT

Sumber : Sondang, 2018

1.6 Matriks dan Kerangka Analisis

Dalam penelitian untuk memperjelas dan mempermudah dalam mencapai sasaran maka diperlukannya matriks dan kerangka analisis yang

digunakan berdasarkan data serta metode yang akan digunakan. Berikut merupakan matriks dan kerangka analisis yang akan digunakan.

1.6.1 Matriks Analisis

Berikut matriks dan kerangka analisis untuk mengidentifikasi kondisi dan pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung.



Tabel 1. 11 Matriks Analisis

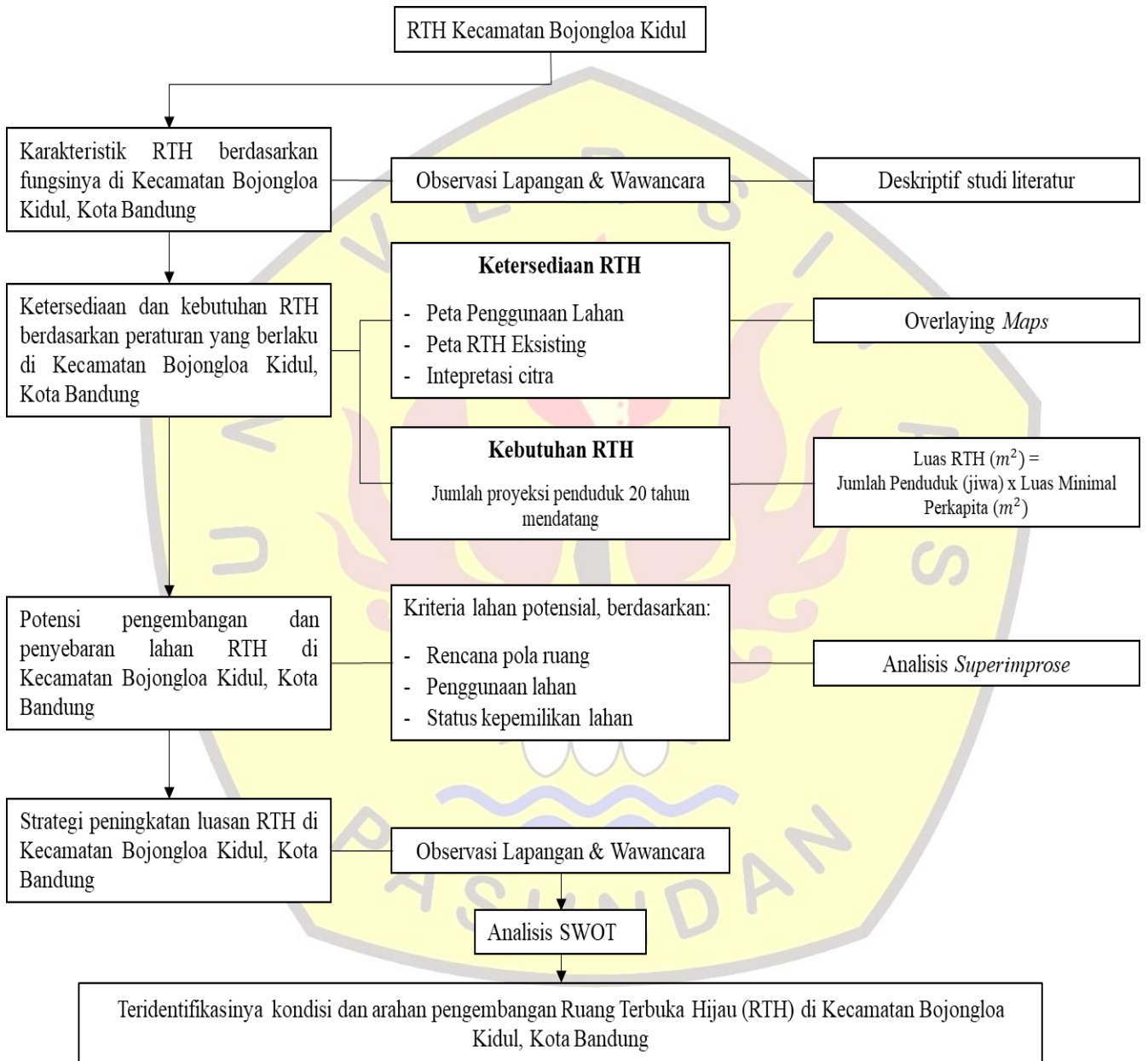
Sasaran	Jenis Data	Teknik Analisis	Data			
			Primer	Sumber Data	Sekunder	Simber Data
Mengidentifikasinya karakteristik RTH berdasarkan fungsinya di Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung	Karakteristik RTH dan Kondisi eksisting RTH terkait ketersediaan RTH	Deskriptif Studi Literatur penjabaran dari data yang telah diperoleh	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah RTH yang tersedia Kondisi Eksisting RTH Berdasarkan Fungsi 	Hasil Wawancara		
			<ul style="list-style-type: none"> Jenis RTH yang ada Kondisi Eksisting RTH Berdasarkan Struktur 	Observasi Lapangan		
Mengidentifikasinya ketersediaan dan kebutuhan RTH berdasarkan peraturan yang berlaku di Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung	Ketersediaan RTH	<ul style="list-style-type: none"> Interpretasi Citra <i>Overlying Maps</i> 			<ul style="list-style-type: none"> Peta Fisik Dasar Data penggunaan lahan eksisting 	Bappelitbang Kota Bandung
	Kebutuhan RTH	<ul style="list-style-type: none"> Proyeksi Penduduk 20 Tahun Mendatang Luas RTH (m^2) = Jumlah Penduduk (jiwa) x Luas Minimal Perkapita (m^2) 			<ul style="list-style-type: none"> Data sebaran RTH Masterplan RTH 	<ul style="list-style-type: none"> DPKP3 Kota Bandung DLHK Kota Bandung
Mengidentifikasinya potensi pengembangan dan penyebaran lahan RTH di Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung	Potensi pengembangan dan penyebaran lokasi RTH	Analisis Konvergensi Kebijakan & Analisis Superimpose Mengoverlay peta penggunaan lahan, peta pola ruang, dan status kepemilikan lahan			<ul style="list-style-type: none"> Data Penggunaan lahan tahun 2019/data tahun terbaru terakhir Data pola ruang Kota Bandung 2019/data tahun terbaru terakhir 	Bappelitbang Kota Bandung

Sasaran	Jenis Data	Teknik Analisis	Data			
			Primer	Sumber Data	Sekunder	Simber Data
					<ul style="list-style-type: none"> Data status lahan 2019/data tahun terbaru terakhir Data pola ruang Kota Bandung 2019/data tahun terbaru terakhir 	ATR/BPN Kota Bandung
Mengidentifikasinya strategi peningkatan luasan RTH di Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung	Strategi dan upaya peningkatan luasan RTH	Deskriptif berdasarkan analisis SWOT	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi RTH Eksisting Peran pemerintah dan masyarakat Rencana atau strategi dalam pengembangan RTH 	Hasil Wawancara	Data penggunaan lahan eksisting	Bappelitbang Kota Bandung
			Kondisi RTH Eksisting	Observasi Lapangan	Data sebaran RTH	DPKP3 Kota Bandung

Sumber : Penelitian,2022

1.6.2 Kerangka Analisis

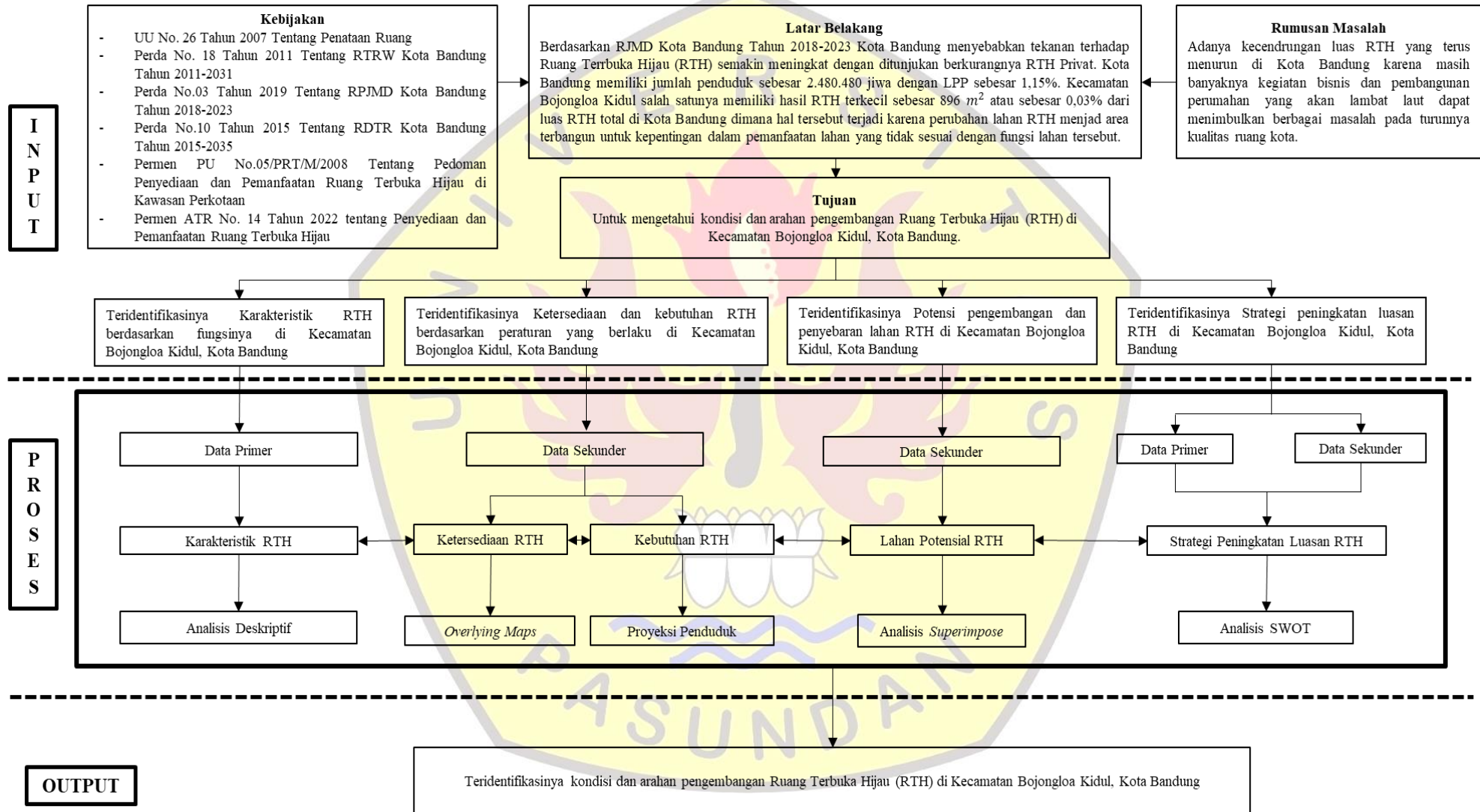
Berikut matriks dan kerangka analisis untuk mengidentifikasi kondisi dan pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung.



Gambar 1. 4 Kerangka Analisis

1.7 Kerangka Berpikir

Berikut kerangka berpikir untuk mengidentifikasi kondisi dan pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung.



Gambar 1.5 Kerangka Berpikir

1.8 Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan terkait identifikasi dan pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung memuat bahasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian (terdiri atas ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi), metodologi penelitian, matriks variabel, matriks dan kerangka analisis, kerangka berpikir dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan mengenai landasan-landasan teori yang memuat berbagai teoritis, referensi, kebijakan, studi terdahulu maupun konsep berdasarkan kajian utama pada Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang mendukung dalam penyusunan penelitian ini.

BAB III GAMBARAN UMUM

Menjelaskan mengenai penjelasan kondisi eksisting potret wilayah berdasarkan data-data dan fakta-fakta empirik berdasarkan variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian, teknik pengabilan sampel, cara pengumpulan data melalui data primer dan data sekunder yang dilakukan dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan mengenai hasil analisis dan pembahasan penelitian yang diurutkan berdasarkan sasaran penelitian sebagai hasil yang diperoleh dengan menyesuaikan masalah yang ditetapkan.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDARI

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian sesuai dengan sasaran untuk menjawab permasalahan yang ada. Adapun rekomendasi yang dikemukakan dari hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan atau hasil penelitian. Serta adanya kelemahan studi dan studi lanjutan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk memberikan referensi terhadap penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

PERATURAN/KEBIJAKAN/REGULASI

- _____, Badan Pusat Statistik. 2020. *Kecamatan Bojongloa Kidul Dalam Angka 2020*. BPS Kota Bandung.
- _____, Badan Standardisasi Nasional. 2004. *Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan*. Standar Nasional Indonesia 01-1733-2004.
- _____, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung. 2019. *Jumlah Penduduk Kota Bandung Tahun 2019*. Kota Bandung.
- _____, Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor 327/KPTS/M/2020 tentang Penetapan Enam Pedoman Bidang Penataan Ruang. Yayasan Badan Penerbit Pekerjaan Umum PT. MEDISA, Jakarta : Maret 2003.
- _____, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 14 Tahun 2022 *Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau*. Jakarta : Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum.
- _____, Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 3 Tahun 2019 *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Bandung Tahun 2018-2023*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah : 20 Maret 2019, Kota Bandung.
- _____, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 *Penataan Ruang*. Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta : 26 April 2007.
- _____, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 *Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional*. Jakarta : Legalitas, 2004.

BUKU

- Adasasmita, Raharjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

- Antoniades, Anthony C. 1986. *Architecture and Allied Design : An Environmental Design Perspective*. Second Edition, Kendall/Hunt Publishing Company. Dubuque. Iowa.
- Banerjee, Banashree. 2014. *Module 1 : An Introduction to Urban Planning*. PRIA International Academy : Swiss Agency for Development & Corporation, University of Victoria.
- Bintoro, Tjokroamidjojo. 2006. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES, pp.28.
- Djamel Irwan, Zoer'aini. 2005. *Tantangan Lingkungan dan Lansekap Hutan Kota*. Jakarta, PT. Bumi Aksara
- Gallion, E, 1986. *The Urban Pattern City Planning and Design*. Van Nostrand Company New York.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. 2015. *Sosiologi Perkotaan : Memahami Masyarakat Kota dan Problematikannya*. CV Pustaka Setia, Bandung.
- Jayadinata, Johara T. 1992. *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan dan Wilayah*. Perpustakaan PUPR : Institut Teknologi Bandung, pp.101.
- Khairudi. 1992. *Pembangunan Masyarakat, Tinjauan Aspek Sosiologi, Ekonomi, dan Perencanaan*. Yogyakarta : Liberty.
- Kustiawan, Iwan. 2009. *Pengertian Dasar, Unsur-Unsur, dan Karakteristik Perencanaan, serta Lingkup Perencanaan Wilayah dan Kota*. Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Listyaningsih. 2014. *Administrasi Pembangunan*. Yogyakarta : Graha Ilmu, pp.90.
- Nitisastro, Widjojo. 1985. *Manajemen Pemerintahan*. Yayasan Penerbit adm, Jakarta.
- Pontoh, K. Nia, Iwan Kustiawan. 2008. *Pengantar Perencanaan Perkotaan*. Institut Teknologi Bandung, Bandung.

Richardson, H. W. 1978. *Urban Economics*. Hinsdale, Illinois : The Dresden Press, pp. 1-6.

Supangkat, Suhono. 2015. *Pengenalan dan Pengembangan Smart City*. Bandung : e-Indonesia Initiatives.

Trisnawati, Erni dan Sule. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Kencana, pp.29.

Usman, Husaini. 2011. *Manajemen : Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.

Zahnd, Markus. 2006. *Perancangan Kota Secara Terpadu Mendefinisikan Efektivitas dan Efisiensi*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu.

JURNAL

Adioetomo, Sri Moertiningsih dan Omas Bulan Samosir. 2011. *Dasar-Dasar Demografi*. Lembaga Demografi UI, Salemba Empat, Jakarta.

Astuti, Anissa Mayang Indri. 2020. *Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus di Kantor Pos Kota Magelang 56100)*. Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 17 No.2. Universitas Tidar, Studi Manajemen, Kota Magelang.

Bahri, S., Darusman, dan Ali, S.A. 2012. *Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Kota Banda Aceh*. Jurnal Manajemen Sumberdaya Lahan, Vol. 1 No.1, Juni 2012:hal 10-22. Fakultas Pertanian Unsyiah, Banda Aceh.

Caesarina, Hanny Maria dan Dieenny Redha Rahmani. 2019. *Penyediaan Ruang Terbuka Hijau dengan Pendekatan Kota Hijau di Perkotaan Martapura*. Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Banjarmasin.

Darmawan, Edy. 2007. *Peranan Ruang Publik Dalam Perancangan Kota*. Fakultas Teknik Univesitas Diponegoro, Malang

Ernady Syaodih dan Weisyaguna. 2011. *Strategi Penataan Ruang Terbuka Hijau Perkotaan (Studi Kasus Kota Bandung)*. Universitas Islam Bandung, Kota Bandung.

- Feri Naldi dan Indrianawati. 2016. *Pembangunan Geodatabase Ruang Terbuka Hijau Kota Bandung*. Institut Teknologi Nasional, Fakultas Teknik Sipil, Jurusan Teknik Geodesi, Kota Bandung.
- Hutapea, Deddy. 2018. *Implementasi Kebijakan Ruang Terbuka Hijau Dalam Pemanfaatan Ruang Publik di Kota Medan*. Universitas Sumatera Utara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Medan.
- Johari, Asni, Hutwan Syarifudin, dan Sriui. 2019. *Analisis Ketersediaan dan Kebutuhan Serta Strategi Pengembangan Taman Sebagai Ruang Terbuka Hijau di Kota Jambi*. Universitas Jambi, Magister Ilmu Lingkungan, Jambi.
- Maarebia, Cicilia D, Joice M. Supit, Sandra E. Pakasi. 2016. *Identifikasi Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perumahan Griya Paniki Indah Kecamatan Mapanget Kota Manado*. Universitas Sam Ratulangi, Fakultas Pertanian, Manado.
- Martini, Elsa. 2011. *Perkembangan Kota Menurut Parameter Kota Studi Kasus : Wilayah Jakarta Pusat*. Universitas Esa Unggul, Jurusan Teknik Planologi, Jakarta.
- Mukafi, Achmad. 2013. *Tingkat Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Kudus*. Universitas Negeri Semarang, Fakultas Teknik, Semarang.
- Mungkasa, Oswar. 2014. *Perencanaan Tata Ruang Sebuah Pengantar*. Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, pp. 4-5.
- Naldi, Feri, Indrianawati. 2016. *Pembangunan Geodatabase Ruang Terbuka Hijau Kota Bandung*. Institut Teknologi Nasional, Jurusan Teknik Geodesi, Bandung.
- Prihandono, Aris. 2009. *Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Menurut UU N0.26/2007 Tentang Pentaan Ruang dan Fenomena Kebijakan Penyediaan RTH di Daerah*. Balai Pengembangan Teknologi Perumahan Tradisional Makassar, Panaikang, Makassar.

- Prima, Ringga Rahmi. 2015. *Penataan Ruang*. Universitas Andalas, Padang.
- Quistarini, Adista, Titien Suryanti Rostian, Ina Krisantia. 2019. *Analisis Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Publik Berdasarkan Proyeksi Penduduk Pada Kecamatan Tangerang*. Universitas Trisakti, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan, Jakarta.
- Samahati, Rifviyani Nur Shabrina. 2020. *Arahan Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Publik Pada Kawasan Padat Penduduk Kecamatan Bekasi Timur*. Universitas Pasundan, Fakultas Teknik, Bandung.
- Setia, Hafid. 2014. *Teori Perencanaan In: Dasar-Dasar Teori Perencanaan*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Setyani, Wuri, Santun Risma Pandapotan Sitorus, Dyah Retno Panuju. 2017. *Analisis Ruang Terbuka Hijau dan Kecukupannya di Kota Depok*. Institut Pertanian Bogor, Fakultas Pertanian, Bogor.
- Taufiqurokhman. 2009. *Mengenal Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FISIP Univ. Prof. Dr. Mose topo Baragama.
- Widasari, Pradita. 2009. *Perubahan Fungsi Hunian dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Ruang Kota (Studi Kasus: Jalan Tebet Utara Dalam, Jakarta)*. Universitas Indonesia, Teknik Arsitektur-Perancangan Kota.
- Wijaya, Faisal Vidi. 2018. *Stratego Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik Berdasarkan Preferensi Masyarakat di Kelurahan Pondok Kelapa, Jakarta Timur*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan, Surabaya.
- Zainal, Muh. 2015. *Perencanaan : Suatu Analisis Terhadap Fungsi Administrasi*. Medan : Jurnal Online.

